

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Desa Tambak Bitin

Desa Tambak Bitin merupakan desa yang terletak di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas wilayah 620 Ha. Desa Tambak Bitin dikelilingi oleh batas yang jelas, dari sebelah Utara ada desa Pakan Dalam, sementara sebelah Timur Desa Sungai Mandala dan Desa Panggandingan adalah tetangga dari sebelah Selatan dan Barat.

Desa Tambak Bitin memiliki jumlah penduduk 1.839 jiwa, terdiri dari 927 orang laki-laki dan 912 orang perempuan. Dari banyaknya jumlah penduduk, terdapat 3 agama yang dianut masyarakat Desa Tambak Bitin, pertama islam dengan jumlah 1.826 jiwa, disusul di posisi kedua adalah agama Katholik berjumlah 7 jiwa dan terakhir 6 jiwa beragama Kristen.

Mayoritas masyarakat desa bekerja sebagai buruh harian. Selain itu, pekerjaan masyarakat seperti pedagang, pegawai, petani, dan tukang kayu. Lebih jelas mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Tambak Bitin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tambak Bitin

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh harian	57
2	Petani	8
3	ASN	50
4	Pedagang	53
5	Tukang kayu	13
6	Sopir	5
7	Bidan	2
8	Dokter	2
9	Karyawan swasta	26
10	Karyawan honorer	42
11	Pandai besi	2
12	Nelayan	2
13	Polisi	4

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Tahun 2020

Data tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai mata pencaharian masyarakat di Desa Tambak Bitin. Kemudian dari jumlah masyarakat yang terlibat dalam berbagai pekerjaan tersebut ternyata memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Adapun data tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tambak Bitin sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	221
2	Tamat SMP/Sederajat	293
3	Tamat SMA/Sederajat	1.153
4	Diploma/Sarjana	114

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Tahun 2020

Desa Tambak Bitin dikelola oleh sebuah pemerintahan desa yang terstruktur dengan baik. Berikut struktur pemerintahan desa:

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad As'ad	Kepala Desa
2	Amin Rais	Sekretaris Desa
3	Muhammad Yasir	Kaur Perencanaan dan Keuangan
4	Rusmawati	Kaur Umum
5	Jazuli	Kasi Pemerintahan
6	M. Faisal Abdi	Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan
7	Muhammad Yudi	Staf Perangkat Desa
8	H. Thamrin, HB	Ketua RW. I
9	H. Saudi	Ketua RW. II
10	Muhammad Syarif	Ketua RT. 01
11	Supiannor	Ketua RT. 02
12	Jumran	Ketua RT. 03
13	Kasmadi	Ketua RT. 04

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Tahun 2020

b. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah

1) Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1987, K.H. M. Abdul Mujib Jazuly mulai melangkahkan kakinya di bumi Kalimantan tepatnya di Negara yang berada dalam wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.¹ Ditarik kembali kisahnya hingga sampai ke pulau Kalimantan, beliau mengakui kalau semua terjadi secara tidak terduga. Pada tahun 1987, selepas ditugaskan ke Bali pada tahun 1980-1986 dan beliau berhasil mendirikan satu yayasan dan satu masjid tepatnya di wilayah Denpasar, beliau mengajar di Semarang.

¹ H. Muhammad, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah, wawancara langsung, 04 Desember 2023.

Pada saat mengajar di Semarang, kebetulan beliau mempunyai seorang murid yang memiliki keluarga di Mekkah, yaitu H. Dahlan yang berasal dari Negara. H. Dahlan ini rupanya sedang mencari seorang yang mampu merintis dan mengelola sebuah pondok pesantren dengan biaya penuh darinya. Pondok pesantren yang dimaksud adalah pondok pesantren khusus di bidang tahfizh. Hal ini dilakukan H. Dahlan karena beliau merasa pada saat itu kekurangan ulama dan penghafal Al-Qur'an yang makin tenggelam jumlahnya di Negara.

Karena adanya unsur kecocokan dan kekeluargaan, pihak keluarga H. Dahlan meminta ustaz Mujib untuk bersedia memenuhi permintaan mereka. “padahal berat sekali meninggalkan Jawa, tetapi karena selalu didorong K.H. Abdullah Umar, guru beliau sekaligus ulama sepuh di Semarang, akhirnya saya menjajakkan kaki disini”, jelas ustaz Mujib yang juga pernah mondok di Krapyak Yogyakarta setelah mondok di Lirboyo.² Beliau pernah menyampaikan bahwa ketika awal mula tinggal di Negara merasa tidak betah, dikarenakan kurangnya mengetahui tentang lokasi setempat dan tidak sesuai dengan pandangan beliau, sehingga untuk mengelolanya membutuhkan waktu dan penguatan serta tekad yang kuat.

² H. Muhammad, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah, wawancara langsung, 04 Desember 2023.

Perjuangan beliau tidak pernah surut, meski kondisi yang didapati tidak sesuai dengan pembicaraan, beliau tetap berusaha. Awalnya beliau mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang tanpa disangka mendapatkan antusias yang besar dari masyarakat hingga santrinya mencapai ratusan orang. Kemudian beliau juga membuka program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) khusus orang tua dan tak lebih dari 25 orang tua.

Ustaz Mujib mengatakan bahwa sebelum mempunyai bangunan, waktu pertama kali beliau memakai kantor desa sebagai sarana tempat mengajar. Di tahun 1990, barulah beliau memiliki gedung sendiri itu pun masih terbatas untuk tempat laki-laki, sedangkan untuk perempuan hanya memakai rumah sewaan untuk tempat belajar mengajar. Di tengah semangat beliau membangun pondok, beliau membuahakan hasil dengan menemukan pasangan hidup di tempat tersebut. Beliau menikahi putri seorang tokoh agama setempat yang bernama Siti Fatimah binti H. Ismail pada tahun 1993. Dari pernikahan itu beliau di anugerahi lima orang anak, satu anak laki-laki dan empat anak perempuan.

Kebahagiaan ustaz kelahiran Kediri tanggal 3 Januari 1960 ini, kembali menghadapi cobaan. Pondok pesantren yang sudah dirintis dan mulai menuai hasilnya, terancam ambruk karena kurangnya pemasukan dana dari donatur H. Dahlan pada tahun 1994 yang sejak awal adalah penyandang dana pondok pesantren

ini. Meski anak keturunan H. Dahlan masih bersedia meneruskan cita-cita dan harapan sang ayah, namun pihak pondok sadar tidak dapat mengharapkan bantuan seratus persen seperti dulu. Puncaknya tahun 1995 pondok pesantren ini benar-benar mengalami guncangan yang mengakibatkan bangunan hampir ambruk.

Alhamdulillah, dengan tekad kuat dan harapan yang masih ada, mereka langsung berusaha mencari donatur dan membuka usaha ekonomi. Dengan cara silaturahmi ke rumah-rumah penduduk dan toko-toko di sekitar mereka lakukan guna meminta sebagai donatur. Syukurlah, dengan cara ini mendapatkan tanggapan baik dari masyarakat, dan dengan ini pondok pesantren berupaya bangkit kembali.

Sementara terkait sistem pengelolaan pondok pesantren yang mana telah melahirkan ratusan santri sampai sekarang, beliau menyampaikan bahwa ada target yang harus dicapai ketika berada di pondok tersebut. Sekurang-kurangnya dua tahun untuk khatam Al-Qur'an *Bil Ghaib* (tanpa mushaf/hafalan). Ketika lebih dari dua tahun, maka akan dijatuhkan sanksi, yaitu diistirahatkan dua bulan atau menunggu panggilan (diberhentikan).³

³ H. Muhammad, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah, wawancara langsung, 04 Desember 2023.

Tujuan adanya target waktu tersebut adalah adanya perbandingan antara di rumah dan di pondok pesantren, jangan disama-samakan. Namun hal ini, pihak pondok tidak memutuskan secara mutlak. Pihak pondok pasti berkomunikasi terlebih dahulu ketika permasalahan ini terjadi. Menurut beliau kalau tidak ada pencapaian, itu akan menimbulkan kemalasan. Tetapi, alhamdulillahnya tidak ada yang sampai seperti itu. Bahkan ada beberapa santri yang bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu empat bulan.

2) Biografi Pengasuh

Sekelumit biografi pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Ustaz H. Muhammad, penulis telah memperoleh data wawancara langsung dengan pihak terkait. Berikut adalah biografi singkat dari Ustaz H. Muhammad sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a) Latar Belakang Keluarga

Nama asli beliau adalah H. Muhammad namun lebih dikenal dengan panggilan Faqot karena waktu beliau masih mondok terdapat teman yang sama namanya maka beliau dipanggil Faqot oleh teman sebagai pembeda. Beliau lahir di

kota Makkah pada tanggal 20 Mei 1980. Beliau memiliki 5 saudara, yang mana beberapa saudara beliau juga seorang yang hafal Al-Qur'an sama dengan beliau.

Sesudah beberapa tahun beliau tinggal di kota Makkah, beliau kembali ke bumi Kalimantan, tepatnya di Desa Palingkau yang berada di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Beliau dikarunia 3 orang anak dari istri seorang pengasuh pertama Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b) Latar Belakang Pendidikan

Seseorang pasti tidak luput dari dunia pendidikan formal. Apalagi setingkat seorang pengasuh harus memiliki pengalaman pendidikan. Di masa kecil beliau bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di tempat tinggal beliau yaitu Desa Palingkau. Setelah lulus MI, beliau tidak langsung melanjutkan pendidikan beliau melainkan menetap di wilayah tempat tinggal guna memperdalam ilmu agama. Merasa cukup dengan hasil yang diperoleh di kampung, lalu beliau melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Di tahun 2001 beliau menyelesaikan pembelajaran di Darussalam, lalu melanjutkan ke Pondok Pesantren

Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah yang kini beliau asuh. Di pondok ini beliau menyelesaikan hafalan 30 juz kurang lebih selama 4 tahun. Sesudah mengkhatamkan 30 juz, lalu beliau meneruskan lagi pendidikan ke Hadramaut tepatnya di kota Huraidhah. Di sana beliau menempuh pendidikan di Ribath Al-Fatah pimpinan Al Habib Muhammad bin Sholeh Al Atthos.

c) Sanad Keilmuan

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah ini, Ustaz H. Muhammad, memiliki sanad dari pengasuh pertama yaitu K.H. M. Abdul Mujib Jazuly. Ayah pengasuh pertama yang kerap disapa, beliau memiliki sanad Al-Qur'an yang diterima dari guru-guru beliau yang tidak hanya satu orang, awalnya beliau berguru kepada KH. Ridwan Abdul Rozak di Pondok Pesantren Klodran Sidomulyo, Kediri. Selain itu, beliau pernah berguru kepada KH. Abdul Qadir Munawwir di Krapyak dan KH. Arwani di Kudus, dan terakhir beliau mengambil sanad Qur'an kepada KH. Abdullah Umar di Semarang⁴. Sanad Al-Qur'an dari KH. Abdullah Umar inilah yang beliau ijazahkan kepada santri-santri beliau. Adapun runtutan sanadnya dari KH. Abdullah Umar sampai bersambung kepada Sayyidina Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab dari Rasulullah SAW.

⁴ H. Muhammad, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah, wawancara langsung, 04 Desember 2023.

3) Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah sebagai berikut :

- a) Mencetak santri yang tidak hanya mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil serta memenuhi hak-haknya Al-Qur'an, namun juga berusaha mengamalkan isi kandungannya.
- b) Mencetak generasi muslim intelektual, berakhlakul karimah, terampil, handal, berwawasan, disiplin, dan berakidah Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah adalah :

- a) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari, memahami dan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi generasi yang Qur'ani.
- b) Membekali ilmu-ilmu yang berorientasi pada nilai keislaman, kebanggaan dan kemanusiaan.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang penting dalam suatu lembaga. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah ini merupakan lembaga yang cukup lama berdiri, yaitu pada tahun 1987 sampai sekarang masih ada keberadaannya. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah ini juga tidak memiliki kelas seperti pondok pesantren yang lain nya. Pada awal mula merintis, para santri

mengaji di aula rumah pengasuh pondok ini, itu pun masih terbatas untuk santri laki-laki, sedangkan santri perempuan tempat ngajinya di sebuah rumah kontrakan.

Berawal di tahun 2014, pihak pondok membuat dan mengajukan proposal kepada Bupati Hulu Sungai Selatan. Hal ini mendapatkan hasil yang baik dengan dibangun asrama santri laki-laki setahun setelah diajukannya proposal tersebut dan selesai pada tahun 2015. Berselang lima tahun kedepannya, pada tahun 2020, pihak pemerintah kembali memberikan bantuan berupa bangunan untuk kamar mandi, WC, dan tempat wudhu santri laki-laki. Berikut tabel sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah :

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mushalla	1
2	Asrama dan Aula Belajar Mengajar	2
3	Perpustakaan	1
4	Koperasi	1
5	Gedung MCK	1

5) Struktur Yayasan

Dalam sebuah lembaga, sebuah struktur pengurus merupakan hal yang penting guna menjalankan sebuah program-program yang sudah disusun sebelumnya. Adapun tabel sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	H. Muhammad Amin	Pembina I
2	H. Muhri	Pembina II
3	Drs. H. Baderun	Ketua
4	H. Muhammad	Pengasuh
5	Muhammad As'ad	Wakil Pengasuh
6	H. Ismail Arji	Bendahara

6) Tenaga Pengajar

Pengajar di pondok pesantren tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah memiliki panggilan yang berbeda dari pondok lain yaitu *badal* yang artinya pengganti. *Badal* ini bertugas menjadi tempat bagi santri untuk menghafal atau mengulang ayat-ayat suci Al-Qur'an. *Badal* ini secara langsung ditunjuk oleh pengasuh pondok, tidak sembarang orang. Orang yang bisa menjadi *badal* ini harus khatam 30 juz secara hafalan (*hafidz*). Adapun nama-nama pengajar di pondok pesantren sebagai berikut:

Tabel 4.4. Nama-nama Pengajar (*Badal*/penjaga setoran hafalan) Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah

No	Nama	Mata Pelajaran (Juz)
1	Ustaz H. Muhammad	16-30
2	Ustaz Muhammad As'ad	1-5
3	Ustaz muhammad Hasbullah	6-10
4	Ustaz Ahmad Ramadhan	6-10
5	Ustaz Muhammad Artoni	Tahsin
6	Ustaz Muhammad Ridha	Tahsin
7	Ustaz Muhammad Sam'i	1-5

7) Keadaan Santri

Dalam sebuah pondok pesantren terdapat pengurus atau organisasi. Dengan adanya pengurus tersebut berguna untuk

membantu dan mengurus di kalangan santri. Dibawah ini adalah merupakan tabel pengurus:

No	Nama	Jabatan
1	Ustaz H. Muhammad	Pengasuh
2	Ustaz Muhammad As'ad	Wakil Pengasuh
3	Zainal Hakim	Ketua
4	Al Hamidi	Sekretaris
5	Taufik	Bendahara
6	Muhammad parhan	Seksi Keamanan
7	Normaidi	
8	Muhhammad Muzaifi	
9	Muhajir	
10	Muhammad Rizky	Seksi Kebersihan
11	Ahmad Zaini	
12	Ahmad Zein	
13	Muhammad Luthfi	Seksi Majelis
14	Abdul Gafur	
15	Irfan	
16	Surgi Mufti	Seksi Dapur
17	Muhammad Rezali	
18	Rifa'i	Seksi Humas
18	Jaminudin	Koordinator

Sedangkan mengenai santri di pondok pesantren tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah saat ini lumayan banyak. Dalam penerimaan santri baru, pondok pesantren tidak mengumumkan secara terbuka atau mengadakan sosialisasi seperti kebanyakan pondok lain. Hal ini karena pondok pesantren tidak memakai sistem ajaran sebagaimana sekolah pada umumnya. Berikut tabel santri di pondok pesantren:

Tabel 4.5. Data Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah

NO	NAMA	NO INDUK	TEMPAT	TANGGAL LAHIR
1	Abdul Gafur	773	Hulu Sungai Selatan	08/07/2006
2	Abdi Saputra	1011	Kotawaringin Timur	02/12/2006
3	Abdul Ghani	895	Hulu Sungai Selatan	11/02/2007
4	Ahmad Bakri	944	Hulu Sungai Selatan	03/10/2006
5	Ahmad Muhajir	1001	Tamban	09/01/2002
6	Ahmad Ramadhan	1060	Pasungkan	24/10/2004
7	A. Yasin Al Munawwar	1008	Hulu Sungai Selatan	31/05/2010
8	Ahmad Zaini	1009	Banjarmasin	17/12/2005
9	Ahmad Zein	885	Banjarbaru	18/04/2008
10	Akram Halimi	886	Hulu Sungai Selatan	12/02/2008
11	Alhamidi	823	Negara	20/10/2000
12	Alifian Rais	1051	Hauwai	11/10/2003
13	Andre	900	Hulu Sungai Selatan	21/10/2002
14	H. Jaminudin	703	Makah	06/08/1993
15	Habsyi	985	HSS	10/07/2008
16	Hafiz Akhmad Badali	1021	Rangga Surya	16/09/2005
17	Hajairin	883	Hulu Sungai Selatan	17/10/2007
18	Ipni Abdillah	991	Kuala Kapuas	11/09/2006
19	Irfan	940	Barito Kuala	06/08/2002
20	M. Saman	998	HSS	23/06/2008
21	Maulana Ibrahim	941	Negara	30/04/2009
22	Maulana Sholihin	1000	Tamban	05/09/2007
23	Miftahur Rizki	1047	Barito Kuala	14/07/2004
24	Muhammad Ali Wafa	1014	Sei Gampa Asahi	15/05/2010
25	Muhammad Arsyad	1019	Hulu Sungai Selatan	20/03/2002
26	Muhammad Ashfi	979	Barabai	10/04/2005
27	Muhammad Asim	907	Negara	22/07/2007

NO	NAMA	NO INDUK	TEMPAT	TANGGAL LAHIR
28	M. Asyraf Muttaqin	999	Barito Kuala	07/04/2010
29	M. Fazri Yanur	976	Sampit	09/06/2008
30	Muhammad Hafiz	982	Barito Kuala	30/12/2009
31	Muhammad Hajril	1050	HSS	25/12/2007
32	Muhammad Khalid	549	Bajayau	23/02/1998
33	Muhammad Lutfi	666	Sungai Gampa	01/05/2002
34	Muhammad Muzaifi	831	Hulu Sungai Selatan	20/01/2006
35	Muhammad Najib	1026	Hulu Sungai Selatan	27/11/2009
36	Muhammad Parhan	1024	Tanah Laut	23/04/2007
37	Muhammad Rezali	892	Barito Kuala	25/10/2001
38	Muhammad Ridho	1043	Benua Anyar	30/08/2004
39	Muhammad Rifa'i	475	Martapura	15/01/2005
40	Muhammad Rizal	1017	Muning Baru	15/02/2005
41	Muhammad Rizki	1007	Hulu Sungai Selatan	16/08/2006
42	Muhammad Rizky	945	Tanjung Selor	24/04/2006
43	Muhammad Subaihi	969	Martapura	29/07/2007
44	Mukhlis	891	Hulu Sungai Selatan	25/08/2008
45	Normaidi	984	Negara	07/02/2003
46	Rahmanor Ilmi	614	Pantai Hambawang	15/09/1996
47	Ramdhani	1002	Tanjung Selor	11/04/2010
48	Rifa'i	954	Palingkau Baru	13/03/2003
49	Surgi Mu'ti	820	Negara	13/06/2002
50	Taufik	919	Banua Hanyar	17/12/2000

8) Program dan Metode Menghafal

Program pembinaan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah ada 3 program utama, yaitu :

a) *Tahsin*

Tahsin merupakan program yang ditujukan kepada santri yang bacaan Al-Qur'annya masih dibawah standar, sehingga santri yang masih dalam program *tahsin* belum bisa menghafal langsung.

b) **Membaca *Bin Nazhar* (melihat mushaf)**

Program *bin nazhar* adalah program khusus santri yang bacaan Al-Qur'annya masih belum lancar, tetapi program ini sudah bisa masuk dalam program *bil ghaib* (tanpa melihat mushaf) dengan catatan dibacakan terlebih dahulu baru dihafalkan.

c) ***Bil Ghaib* (tanpa melihat mushaf)**

Bagi santri yang sudah tergolong dalam bacaan Al-Qur'annya bagus maka santri tersebut masuk dalam program ini. Standar bacaan Al-Qur'an yang bagus adalah dari segi makhrijul huruf, sifat huruf dan lain sebagainya sudah benar sehingga santri tersebut bisa langsung menghafal.

Dalam proses menghafal, ada dua hal yang harus rutin dikerjakan setiap santri, yaitu :

a) Setoran Hafalan (menambah hafalan)

Setoran hafalan adalah ketika santri membacakan dan memperdengarkan hafalannya kepada pembimbing (pengajar/*badal*) minimal satu halaman/pojok. Pelaksanaan setoran hafalan ini setiap hari setelah salat Maghrib terkecuali hari Rabu dan Kamis.

b) Murojaah Hafalan (mengulangi hafalan)

Selain program setoran hafalan, ada juga program mengulangi hafalan. Dalam proses pengulangan hafalan, santri diwajibkan mengulang hafalannya sebanyak dua setengah lembar atau 5 halaman. Waktu pengulangan hafalan dilaksanakan setelah selesai salat Subuh.

Dalam proses menghafal dan mengulang hafalan, ada lagi waktu tertentu untuk santri wajib *mendarus/tadarus*⁵. Ketika berlangsungnya *mendarus/tadarus* ini bisa dilakukan dengan cara sendiri atau di *sima'* kan dengan teman. Adapun jam wajib *mendarus/tadarus* setiap hari dan ditentukan, misalnya :

- a) Pagi hari dari jam 09.00 – 11.00
- b) Malam hari setelah salat Isya sampai jam 21.00.⁶

⁵ Kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, baik untuk menambah hafalan atau mengulang hafalan.

⁶ Syarif Husein, Metode Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Ad-Dahlaniah Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Skripsi* (Kandangan: STAI Darul Ulum, 2016), 53.

9) Kegiatan Rutin

Selain kegiatan menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'annya, santri juga diwajibkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan ini mencakup kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Berikut kegiatan yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah :

a) Kegiatan Harian dan Mingguan

Tabel 4.6. Kegiatan Harian dan Mingguan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Salat 5 Waktu Berjamaah	Waktu Salat	Setiap Hari
2	Setoran Hafalan	Setelah Salat Magrib	Jum'at Malam s.d Selasa Malam
3	Muraja'ah Hafalan	Setelah Salat Subuh	Sabtu Pagi s.d Rabu Pagi
4	Salat Sunat Dhuha Berjamaah	Pukul 09.00 – 09.10 WITA	Setiap Hari Kecuali Hari Kamis dan Jum'at
5	Jam Wajib Mendarus/Tadarus	Pagi : Pukul 09.10 – 11.00 Malam : Pukul 20.00 – 21.00	Pagi : Setiap Hari Kecuali Hari Rabu, Kamis dan Jum'at Malam : Setiap Hari Kecuali Hari Kamis dan Jum'at
6	Famy Bisyaunin ⁷	Setelah Salat Ashar	Setiap Hari
7	Salat Sunat Witir	Setelah Salat Isya	Setiap Hari
8	Pembacaan Dalail Khairat	Setelah Salat Isya	Setiap Hari Selasa
9	Majlis Pembacaan Kitab At-Tibyan	Pukul 10.00 – 11.30 WITA	Setiap Pagi Rabu
10	Majlis Khataman Al-	Setelah Salat	Setiap Rabu

⁷ Membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz secara berjamaah secara melihat mushaf.

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Qur'an 30 Juz	Magrib s.d Pukul 12.00 WITA	Malam s.d Kamis Siang
11	Maulid Habsyi dan Pembacaan Kitab	Setelah Salat Isya	Setiap Kamis Malam
12	Pembacaan Qasidah Burdah	Setelah Salat Subuh	Setiap Jum'at Pagi
13	Ziarah Makam Pengasuh Pertama	Pukul 07.00 – 08.00 WITA	Setiap Jum'at Pagi
14	Gotong Royong	Pukul 08.00 – 10.00 WITA	Setiap Jum'at Pagi

b) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan ini hanya terdapat satu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah khataman *Famy Bisyaugin*. diselenggarakannya kegiatan ini dikarenakan adanya kegiatan dari kegiatan harian, yang mana kegiatannya membacakan satu juz Al-Qur'an secara berjamaah dengan cara membuka atau melihat mushaf Al-Qur'an.

c) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap tahunnya. Yang mana kegiatan ini adalah kegiatan penting ketika santri yang sudah mengkhatamkan hafalannya 30 juz secara *bil ghaib* dan *bin nazhar* (30 juz dengan membaca melihat mushaf) yaitu kegiatan wisuda. Kegiatan wisuda ini sering kali dilaksanakan dibulan Rabiul Awal yang bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. Namun setelah pengasuh pertama meninggal dunia, acara wisuda ini dijadikan satu dengan peringatan haul.

10) Pembiayaan dan Pengelolaan

Sumber dana di pondok ini pada awalnya berasal dari sumbangan donatur tetap, baik orang sekitar Negara maupun dari keluarga H. Dahlan yang berada di Mekkah yang merupakan pendiri/pewakaf tanah pondok⁸, serta iuran para santri sebesar dua ratus ribu rupiah perbulannya⁹. Namun sekarang keluarga H. Dahlan selaku pewakaf tanah pondok, tidak lagi menjadi donatur tetap. Jadi dana pondok saat ini adalah dana yang didapatkan dari masyarakat sekitar Negara.

11) Output Alumni

Sejak awal berdirinya sampai sekarang, lembaga tahfizh ini sudah menghasilkan ratusan alumni hafizh-hafizhah yang tersebar di wilayah Kalimantan hingga luar Kalimantan. Selain menjadi hafizh-hafizhah, para alumni mengabdikan dirinya di masyarakat di kampung sendiri maupun di perantauan sehingga menjadikan diri mereka sebagai pendakwah, menjadi imam masjid, mengelola rumah tahfizh atau pondok pesantren dan ada juga yang melanjutkan studinya ke luar negeri.

⁸ Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Profil Pondok Pesantren Se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan* (Kantor Kementerian Agama: Hulu Sungai Selatan 2010), h. 32.

⁹ H. Muhammad, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah, wawancara langsung, 04 Desember 2023.

2. Pelaksanaan Kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dari hasil observasi mengenai pelaksanaan kegiatan *sima'an* yang penulis lakukan adalah dengan mengikuti dan mengamati proses pelaksanaan *sima'an* yang dengan lancar dan diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan *sima'an* yang dilaksanakan di pondok pesantren Ad-Dahlaniah ini berbeda dengan pondok pada umumnya. Kegiatan *sima'an* di pondok ini yang mana kegiatan pembacaan Al-Qur'an secara *bil ghaib* dengan pembagian setiap juz beda-beda pembacanya (qari) dan adanya penyimak.

Ada dua unsur yang terdapat di dalam kegiatan ini yaitu qari dan penyimak. Qari adalah seorang santri yang membacakan hafalan Al-Qur'annya secara per juz, sedangkan penyimak adalah santri yang menjadi penyimak atau pendengar bacaan qari ketika mendapati kesalahan atau kelupaan dalam hafalannya.

Adapun kriteria seorang qari atau santri yang ingin menjadi pembaca adalah santri yang memiliki hafalan sesuai dengan kemampuannya dengan kata lain santri tersebut memiliki hak untuk menentukan juz ketika ingin menjadi qari di kegiatan *sima'an* tersebut. Qari tersebut terlebih dahulu mendaftarkan dirinya ke pihak panitia dengan keinginannya juz berapa ia yang ingin dibacanya. Adapun santri yang memiliki hafalan mulai 1 – 5 juz wajib menjadi qari ketika di kegiatan *sima'an* tersebut karena salah satu syarat santri yang mencapai

hafalan 5 juz dan untuk naik ke juz 6 sampai berikutnya harus di sima'kan terlebih dahulu.

Sedangkan penyimak terbagi menjadi dua yaitu junior dan senior. Penyimak junior adalah santri yang memiliki hafalan sedikit mulai dari juz 1 sampai juz 10, sedangkan penyimak senior adalah santri yang memiliki hafalan di atas 10 juz sampai yang sudah khatam hafalannya. Penyimak ini ditentukan oleh panitia kegiatan, tidak ada sistem daftar.

Waktu pelaksanaan kegiatan *sima'an* dimulai setelah salat Maghrib pada hari Rabu malam Kamis dan pelaksanaan kegiatan di aula pondok pesantren. Kegiatan *sima'an* ini dilaksanakan per minggu tepatnya setiap hari Rabu malam. Kegiatan *sima'an* ini dilakukan setiap Minggu sekali merupakan program yang dilakukan pondok pesantren Ad-Dahlaniah agar para santri dapat mengulangi hafalannya namun didengarkan ke seluruh santri lain. Adapun rangkaian kegiatan *sima'an* tersebut sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, pembacaan tawasul terlebih dahulu oleh pengasuh pondok
- 2) Pembacaan surah al-Fatihah dan 5 ayat dari surah al-Baqarah oleh pengasuh pondok
- 3) Setelah selesai pembacaan surah oleh pengasuh pondok, maka dilanjutkan oleh santri yang bertugas dari ayat 6 surah al-Baqarah
- 4) Ketika masuk waktu salat Isya, maka pembacaan diistirahatkan dan seluruh santri salat Isya berjamaah

- 5) Setelah selesai salat Isya maka dilanjutkan lagi pembacaannya
- 6) Jika sampai waktu pukul 12.00 malam maka pembacaan diistirahatkan karena waktu untuk tidur para santri
- 7) Dilanjutkan kembali setelah salat Subuh sampai selesai juz 29
- 8) Pembacaan juz 30 di waktu setelah salat Zuhur
- 9) Selesai 30 juz dibacakan maka dilaksanakan khataman Al-Qur'an
- 10) Pembacaan doa khatam Al-Qur'an
- 11) Selesai doa, penyampaian nasehat dari pengasuh pondok

3. Peran Pengasuh Dalam Kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Peran Pengasuh Sebagai Motivator

Kewajiban seorang pengasuh pondok sebagai pemimpin adalah memberikan motivasi. Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, santri akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika santri sudah merasakan adanya sikap dihargai dan dipercayai, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan baik. Ketika mendapatkan motivasi, santri akan semakin bersemangat untuk melaksanakan kegiatan *sima'an*. Motivasi yang diberikan seorang pengasuh pondok bisa menjadi penerang bagi santri. Sejatinya, semua orang akan merasa senang ketika mendapatkan

motivasi apalagi motivasi tersebut datangnya dari seseorang yang kita cintai dan kita hormati.

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah selalu memberikan motivasi kepada santrinya agar semakin semangat dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an agar bisa di *sima'* kan ketika majlis atau kegiatan *sima'an*. Sebagaimana yang dituturkan Guru Faqot:

“Selalu memberikan nasehat atau motivasi kepada santri ketika rangkaian kegiatan sima'an selesai agar selalu memurojaahi hafalannya supaya bisa ikut membaca hafalannya ketika sima'an. Karena sima'an ini bermanfaat bagi dirinya sebagai pembaca dan bermanfaat bagi mendengarkan.” (wawancara dengan Guru Faqot selaku pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah pada Minggu, 3 Desember 2023)

b. Peran Pengasuh Sebagai Suri Tauladan

Pengasuh memiliki peran besar yang dipercaya oleh semua santrinya didalam perkembangan pada aspek pendidikan. H. Muhammad atau Guru Faqot selaku pengasuh pondok berperan penting memberikan suri tauladan bagi kehidupan santri untuk meningkatkan keberhasilan santri dalam kegiatan *sima'an* dan proses menghafal Al-Qur'an lainnya.

Dari penuturan Zainal Hakim menjelaskan bahwa keteladanan pengasuh dapat dilihat dari peranan pengasuh sehari-hari atau keteladanan yang ada didalam diri pengasuh adalah sebagai berikut:

“Keteladanan beliau terlihat dari seringnya beliau menjagakan hafalan para santri setiap harinya mulai dari pagi setelah salat subuh, jam 10.00 pagi, setelah salat ashar dan setelah salat maghrib. Tiada hari tanpa menjagakan hafalan santrinya.”

(wawancara dengan Zainal Hakim selaku ketua organisasi santri pondok pesantren pada Kamis, 7 Desember 2023).

c. Peran Pengasuh Sebagai Penasehat

Sebagai seorang pengasuh pondok memiliki kewajiban untuk menasehati santri dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pondok. Nasehat yang baik akan berdampak positif bagi santri. Dalam hal ini pengasuh selalu memberikan nasehat akan pentingnya menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'annya. Ketika pengasuh mendapatkan santri yang malas-malasan atau melambat-lambatkan dirinya dalam proses menghafal atau mengulang, maka pengasuh akan memberikan nasehat atau *papadahan* secara persuasif terhadap santri tersebut. Setiap sela-sela kegiatan sering beliau berikan nasehat untuk santrinya. Beliau menuturkan:

“Saya sering mengingatkan bahwa begitu bahagianya seseorang ketika ia bisa menghafalkan Al-Qur'an dan kelak ia akan memakaikan mahkota kepada orang tuanya dalam surga.”
(wawancara dengan Guru Faqot selaku pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah pada Minggu, 3 Desember 2023)

d. Peran Pengasuh Sebagai Pengawas

Peran pengasuh sangat aktif baik dengan cara pengawasan secara langsung atau tidak langsung. Usaha yang dilakukan seorang pengasuh dalam pengawasan untuk memantau kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan tersebut telah dilaksanakan langsung oleh pengasuh.

Menurut penuturan Guru Faqot, kaitannya dengan peran pengasuh sebagai berikut:

“Pengasuh harus langsung mengawasi jalannya kegiatan santrinya guna mengetahui perkembangan santrinya” (wawancara dengan Guru Faqot selaku pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah pada Minggu, 3 Desember 2023)

Seorang pengasuh melakukan pengawasan secara langsung bertujuan agar dapat melihat dan mengetahui kinerja santrinya dalam setiap kegiatan. Ketika dalam pemantauan terdapat kesalahan atau kekeliruan maka pengasuh akan langsung memberikan pembenaran, nasehat atau bimbingan agar tidak terjadi hal demikian itu.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pelaksanaan *sima'an* yaitu memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain untuk memastikan benar tidaknya bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan saat membacanya, hal ini agar bacaan Al-Qur'an lebih berkesan atau lebih di ingat dalam pikiran.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan *sima'an* Al-Qur'an satu kali dalam seminggu pada hari rabu malam – Kamis siang. Kegiatan ini dimulai dari ba'da salat magrib hingga ba'da salat zhuhur. Sebelum memulai kegiatan tersebut, terlebih dahulu membacakan tawasul yang diperuntukkan kepada Nabi

¹⁰ Holisatul Fajriyah, “Kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Tahfizh Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuduyan Surakarta”, Skripsi, (Jawa Tengah:Fak. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 6.

Muhammad, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau serta para ulama, masyayikh, guru-guru hingga muslimin muslimat yang sudah meninggal.

Proses *sima'an* dilakukan dengan cara berpasang-pasangan saling berhadapan terdiri dari dua orang santri, kemudian dua orang santri ini saling bergantian satu sama lain membaca Al-Qur'an dan menyimak. Misalnya santri pertama membacakan Al-Qur'an maka santri kedua menyimaknya, sebaliknya jika santri kedua membaca, maka santri pertama menyimak begitu seterusnya hingga keduanya saling mengarahkan dan membenarkan apabila terjadi kesalahan saat membaca bacaan Al-Qur'an atau terdapat kekeliruan yang lain.

Namun di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah proses *sima'an* dilakukan secara berjamaah, yang mana tidak jauh beda dengan *sima'an* yang dilakukan oleh dua orang santri. Hanya saja perbedaannya terletak pada penyimak yang lebih dari satu orang. Penyimak di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah sudah ditentukan oleh panitia kegiatan tersebut. Adakalanya penyimak itu terdiri dari seluruh santri dan ada juga beberapa santri pilihan. seluruh santri yang menjadi penyimak ketika permulaan pembacaan juz 1 sampai juz 3 tepatnya diwaktu setelah salat Maghrib sampai setelah salat Isya. Setelah itu, ketika pelaksanaannya setelah salat Subuh maka penyimaknya juga seluruh santri bertepatan pembacaan juz 16.

Masuk pembacaan juz 29 sampai selesai, untuk pembacaan juz 30 itu di waktu setelah salat Zuhur. Lanjut setelah salat itu, pembacaan juz 30

sampai selesai dan diteruskan dengan khataman Al-Qur'an sampai pembacaan tahlil dan doa khatam Al-Qur'an.

2. Peran Pengasuh Dalam Kegiatan *Sima'an* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Suatu lembaga perlunya ada seorang pemimpin agar lembaga tersebut berkembang dan lebih maju dari pada sebelumnya. Begitupun peran pengasuh dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an, sesuai dengan kajian teori sebelumnya yang dikemukakan oleh *Biddle* dan *Thomas*, peran disebut dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Dalam kehidupan sosial, peran berarti seseorang yang menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat.¹¹ Maka, dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana peran pengasuh dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an memosisikan diri sebagai tokoh utama yang dijadikan suri tauladan para santrinya dalam menjalankan kegiatan tersebut baik sebagai penasehat, motivator, penentu arah dan pengawas guna mencapai tujuan sebuah kegiatan.

Dengan ini, peran pengasuh pondok dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an adalah sebagai penentu keberlangsungan kegiatan dan pondok pesantren dalam mengembangkan dan memajukan suatu lembaga. Maju atau tidaknya suatu lembaga tergantung dengan bagaimana peran seorang pengasuh pondok pesantren. Sehingga peran penting dari pengasuh pondok

¹¹ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implementasinya...* h. 7.

pesantren tidak lain adalah membimbing dan mendidik santrinya sendiri. Adapun peran pengasuh pondok pesantren dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Sebagai Motivator

Peran Ayah pengasuh dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an, beliau memberikan motivasi berupa: ajakan, dorongan serta mempengaruhi dan menggerakkan seluruh santri termasuk panitia kegiatan *sima'an* Al-Qur'an di pondok pesantren Ad-Dahlaniah, agar santri bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu mengulangi hafalan yang sudah dihafal.

Peran pengasuh dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an, menjadi sosok penting dalam memberikan motivasi bagi santri. Adanya motivasi dari pengasuh, akan memberikan dampak positif bagi seluruh santri dalam kegiatan secara khususnya dan dalam proses menghafal Al-Qur'an secara umumnya.

Santri merupakan target utama dari semua upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok. Keberhasilan seorang santri tidak terlepas dari peran sosok seorang pengasuh pondok.¹² Peran yang dilakukan pengasuh pondok dalam kegiatan *sima'an* Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai peran yang beliau terapkan. Seperti halnya beliau menjadi sosok seorang pengasuh sebagai suri tauladan, motivator, penasehat, dan pengawas.

¹² Mahfuzd Alifudin Ichwan, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa", Skripsi (Surakarta: Program S1 IAIN Surakarta, 2018).

b. Pengasuh Pondok Pesantren Sebagai Suri Tauladan

Kerap kali pengasuh menyampaikan bahwa seseorang yang menjalani proses menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari mengulang hafalan di waktu kapanpun dan dimanapun berada. Hal inilah yang menjadi sosok suri tauladan seorang pengasuh pondok, selain mengajarkan bahkan seorang pengasuh itu adalah sebagai contoh bagi santri.

Selain itu, pengasuh memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari seperti merencanakan jam-jam tertentu dalam proses menghafal maupun proses mengulang hafalan. Peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh pengasuh untuk santri merupakan salah satu contoh kehidupan pengasuh yang bertujuan para santri mengikuti ajaran pengasuh, seperti halnya dalam menjaga hafalannya yang selalu dipantau oleh pengasuh.

c. Pengasuh Pondok Pesantren Sebagai Penasehat

Peran pengasuh sebagai penasehat bagi santrinya yaitu memberikan nasehat agar senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'annya dan bersemangat dalam *murojaah* hafalannya. Pengasuh tidak hanya memberikan nasehat tentang menghafal atau *murojaah* hafalan, namun pengasuh juga menasehati santri agar selalu fokus dengan target yang ingin mereka capai.

Bahkan seorang pengasuh bukan saja sebagai penasehat, melainkan pengasuh berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat, dan sarana

tukar pikiran ketika santri dihadapkan suatu masalah.¹³ Tanpa adanya peran pengasuh sebagai penasehat, perkembangan santri maupun suatu lembaga tidak akan mengalami kesulitan.

d. Pengasuh Pondok Pesantren Sebagai Pengawas

Pengawasan dapat dikemukakan sebagai proses memonitor atau memantau setiap kegiatan yang dilakukan santri yang bertujuan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan memperbaiki setiap bagian maupun rencana yang signifikan.¹⁴

Pengasuh melakukan pengawasan di setiap kegiatan yang ada di pondok khususnya kegiatan *sima'an* Al-Qur'an. Pengawasan yang dilakukan pengasuh bertujuan agar dapat mengetahui kekeliruan dan kesalahan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketika dalam pengawasan menemukan kesalahan atau kekeliruan maka pengasuh bertugas menegur dan langsung memperbaiki kesalahan yang terjadi.

¹³ Fifi Nufiaturrahmah, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren" Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol, XI, No. 2, Tahun 2014), h. 208-209.

¹⁴ Junaidi dan Juwairiyah, "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dosen", Journal Pendidikan Islam Indonesia, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2019), h. 34.